

Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Perekonomian di Kota Medan

¹Surya Alfi Nurrahma,²Muhammad Yahfiz,

Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Email;¹suryaalfinurrahma21@gmail.com,²muhammadyahfiz@uinsu.ac.id

ABSTRACT - Medan is the third largest city in Indonesia, after Jakarta and Surabaya, and is located in the northern part of the island of Sumatra, specifically in the province of North Sumatra. Natural resources in the Medan city area, when combined with dependable human resources, strengthened by the application of science and technology, and supported by appropriate utilization and management policies, can be a significant source of development capital to improve the community's economy. The goal of this study is to look at the accomplishments of various programs and activities aimed at improving the quality of natural resources in the city of Medan's economy. This study's method is a qualitative research method with a type of literature review research sourced from BPS, Journals, and other books. The findings of this study indicate that the utilization of natural resources in the Fisherman's Village and the policies or strategies established by the government are still not being carried out optimally, as evidenced by the surrounding community's lower economic level, as indicated by the income level of traditional fishermen in the research area, the results of which are average. - average Rp. 1,429,551. and the use of natural resources has had little impact on the city of Medan's economic growth.

Keywords: Natural Resources, Economy, Medan City

ABSTRAK - Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia, setelah Jakarta dan Surabaya, dan terletak di bagian utara pulau Sumatera, tepatnya di provinsi Sumatera Utara. Sumber daya alam di wilayah kota Medan, jika dipadukan dengan sumber daya manusia yang andal, diperkuat dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta didukung oleh kebijakan pemanfaatan dan pengelolaan yang tepat, dapat menjadi sumber modal pembangunan yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat capaian berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam perekonomian kota Medan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka yang bersumber dari BPS, Jurnal, dan buku lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam di Desa Nelayan dan kebijakan atau strategi yang ditetapkan pemerintah masih belum dilakukan secara optimal, terbukti dengan tingkat ekonomi masyarakat sekitar yang lebih rendah, yang ditunjukkan dengan tingkat pendapatan masyarakat nelayan tradisional di daerah penelitian yang hasilnya rata-rata. rata-rata Rp. 1.429.551. dan pemanfaatan sumber daya alam hanya berdampak kecil terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan.

Kata Kunci: Sumber Daya Alam, Ekonomi, Medan

PENDAHULUAN

Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia, setelah Jakarta dan Surabaya, dan terletak di bagian utara pulau Sumatera, tepatnya di provinsi Sumatera Utara. Medan, sebagai kota metropolitan dan pintu gerbang barat Indonesia, kini dapat dikatakan memiliki signifikansi internasional dan nasional. Medan sebagai ibu kota provinsi merupakan episentrum hampir seluruh kegiatan di bidang politik, ekonomi, dan

sosial budaya Sumatera Utara. Medan juga terkenal dengan tempat wisatanya, seperti Beverly Hills Park, Medan Zoo, Kampung Nelayan, dan destinasi wisata lainnya yang sumber daya alamnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Sumber daya alam di wilayah kota Medan apabila dipadukan dengan sumber daya manusia yang handal, diperkuat dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta didukung dengan kebijakan pemanfaatan dan pengelolaan yang tepat, dapat menjadi modal yang signifikan bagi pembangunan, peningkatan perekonomian masyarakat bahkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. suatu wilayah/wilayah. Sayangnya, pemanfaatan sumber daya alam di wilayah Sumatera Utara masih belum efisien dan tidak berkelanjutan.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Kota Medan, misalnya Kampung Nelayan Belawan yang terletak di kawasan pesisir Kota Medan belum optimal dan berkelanjutan. Sumber daya alam di wilayah pesisir penting untuk kegiatan perikanan, pelestarian lingkungan, wisata bahari, dan kegiatan jasa lingkungan lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi sumber daya alam di wilayah pesisir yang tidak efisien dan tidak berkelanjutan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan yang dapat diklasifikasikan sebagai internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi internal SDM pesisir dan nelayan, seperti: (1) rendahnya penguasaan teknologi dan pengelolaan usaha, (2) pola usaha tradisional dan subsisten (hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek). (3) keterbatasan kemampuan modal usaha, dan (4) kemiskinan masyarakat pesisir dan nelayan. Faktor eksternal antara lain: kebijakan pembangunan pesisir dan laut yang lebih berorientasi pada produktivitas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, namun masih bersifat sektoral dan parsial, serta kurang menguntungkan nelayan tradisional; kerusakan ekosistem pesisir dan laut yang disebabkan oleh kegiatan illegal fishing (menggunakan bom dan kalium); dan eksploitasi dan perusakan terumbu karang (penambangan karang). Selain itu, kurangnya pemahaman akan arti penting dan nilai strategis pengelolaan sumber daya pesisir dan laut terpadu menjadi faktor penyebab kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya alam di wilayah pesisir (Kusnadi, 2002).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat capaian berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam perekonomian kota Medan, dengan menggunakan Desa Nelayan Labuhan Belawan sebagai salah satu contoh kawasan pesisir kota.

TINJAUAN TEORI

Sumber Daya Alam

Sumber daya adalah sesuatu yang memiliki nilai moneter. Sumber Daya Alam (SDA) adalah faktor fisik, kimia, biologi, dan sosial yang membentuk lingkungan kita. Menurut Hunker et al., sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari bumi, biosfer, dan atmosfer yang keberadaannya bergantung pada aktivitas manusia. Sumber daya alam mencakup semua aspek lingkungan alam kita (biji-bijian, pohon, tanah, air, udara, matahari, dan sungai).

Sumber daya alam adalah unsur yang meliputi sumber daya alam tumbuhan (tumbuhan) dan sumber daya alam hewan (hewan) serta unsur nonhayati yang membentuk suatu ekosistem secara keseluruhan. Sumber daya alam memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Menurut definisi sumber daya alam dalam Pasal 1 angka 9 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, SDA adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya hayati dan nonhayati yang bersama-sama membentuk satu kesatuan ekosistem.

Ada berbagai sudut pandang tentang bagaimana sumber daya alam harus didistribusikan. Ekosistem dibagi menjadi dua kelompok besar berdasarkan sifat umumnya, yaitu sumber daya alam terestrial (darat) dan sumber daya alam perairan (air). Namun demikian, dalam pengelolaan sumber daya alam, secara umum ada tiga jenis sumber daya alam berdasarkan sifatnya, yaitu:

1. Sumber daya alam yang dapat diperoleh kembali (renewable resources), dimana aliran sumber daya bergantung pada pengelolaan, dengan kemungkinan pasokannya akan berkurang, mempertahankan, atau meningkatkan. Contoh tanah, hutan, dan satwa liar
2. Sumber daya alam yang tidak dapat dipulihkan (non-renewable atau deposit resources), yang persediaannya tetap, dan sumber daya alam tersebut meliputi:
 - a) Persediaan akan benar-benar habis secara fisik. Batubara, minyak, dan gas alam adalah beberapa contohnya.
 - b) Persediaan habis, tetapi dapat digunakan kembali (daur ulang). Sebagai contoh, perhatikan kelompok logam dan karet.
3. Sumber daya alam yang tidak akan habis (continuous or flow resources) dan tersedia tanpa batas waktu meliputi:
 - a) persediaan yang tidak terbatas yang tidak terpengaruh oleh perbuatan manusia. Energi matahari dan energi pasang surut adalah dua contoh.
 - b) Memiliki persediaan yang tidak terbatas, tetapi dipengaruhi oleh tindakan manusia. Lanskap, keindahan alam, ruang, dan udara adalah beberapa contohnya.

Ketika sumber daya alam digunakan untuk pembangunan, selalu ada perubahan ekosistem yang berdampak positif (manfaat) atau negatif (risiko) bagi manusia. Semakin besar manfaat yang dicari, semakin besar pula risiko yang ada atau munculnya risiko baru.

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang tinggi, aman, dan manusiawi. Hanya dalam kondisi kualitas lingkungan yang tinggi, manusia lebih diuntungkan daripada risiko terhadap lingkungan. Lebih khusus lagi, pengelolaan sumber daya alam mencakup dua konsep berikut:

1. Upaya manusia untuk mengubah ekosistem sumber daya alam untuk memperoleh manfaat yang maksimal dan jangka panjang.
2. Proses pengalokasian sumber daya alam dalam ruang dan waktu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap berusaha
 - a) menyeimbangkan populasi dan sumber daya manusia
 - b) Mencegah penipisan sumber daya alam (dan lingkungan).

Dengan demikian, ruang lingkup sumber daya alam adalah daftar perencanaan, pelaksanaan/pemanfaatan, dan pengendalian/pengawasan. Pada dasarnya, hanya sumber daya alam terbarukan yang dikelola.

Pembangunan Ekonomi

Sirojuzilam (2008:16) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar, seperti perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, pengurangan atau penghapusan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan pengurangan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Menurut Adisasmitha (2008:13), pembangunan wilayah (regional) adalah fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, penanaman modal, pembangunan prasarana dan sarana, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi, dan antar- perdagangan daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam rangka menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang meliputi pembentukan institusi baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar baru, transfer pengetahuan, dan pengembangan usaha. Arsyad, 1999:107).

Setiap upaya pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan keragaman kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk meluncurkan inisiatif pembangunan daerah yang memanfaatkan semua sumber daya baru mereka.

Pembangunan ekonomi yang efisien memerlukan perencanaan yang matang dan berimbang mengenai penggunaan sumber daya yang ada. Suatu daerah dapat dipandang sebagai suatu kesatuan ekonomi yang utuh dengan berbagai unsur yang saling berinteraksi melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Beberapa teori pembangunan daerah adalah sebagai berikut: (Aryad, 1999:116)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran informasi, penjelasan, dan kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian

secara faktual akurat dan sistematis, dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari pihak narasumber (Moleong, 2017).

A. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang diunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilakukan dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan(sugiyono,2019).

2. Studi literatur

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. (Danial dan Warsiah,2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Ekonomi di Kampung Nelayan

Mari kita bahas pembangunan ekonomi terlebih dahulu sebelum membahas peran sumber daya alam dalam pembangunan ekonomi. Secara umum, pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian upaya dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga tersedia lebih banyak infrastruktur, bisnis berkembang dan tumbuh, tingkat pendidikan meningkat, dan kemajuan teknologi (Sadono, 2011).

Sumber daya alam, misalnya, memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah atau bahkan suatu negara. Menurut Abu Bakar (2020), sumber daya alam yang melimpah seharusnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dapat dimanfaatkan baik untuk keperluan domestik maupun ekspor. Poin kuncinya adalah bagaimana mengelola sumber daya ini dengan benar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, negara-negara dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih rendah daripada negara-negara dengan sumber daya alam yang terbatas. Ada dua alasan utama untuk kinerja buruk negara-negara miskin sumber daya dalam beberapa dekade terakhir. Yang pertama adalah bahwa mereka lebih fokus daripada negara-negara kaya sumber daya dalam mempromosikan perkembangan politik negara-negara dengan tujuan mengejar kebijakan yang koheren dan meningkatkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan dengan berbagai cara. Alasan kedua adalah bahwa negara-negara miskin sumber daya mendiversifikasi ekonomi mereka lebih cepat daripada negara-negara kaya sumber daya, seperti dengan berinvestasi dalam industri manufaktur investasi yang kompetitif, dan yang lebih penting, efisien.

Pengelolaan Kampung Nelayan Medan yang kaya akan sumber daya alam belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti halnya Kota Medan. Hal ini terlihat pada masyarakat sekitar yang masih memiliki tingkat ekonomi yang rendah, terbukti dengan tingkat pendapatan nelayan tradisional di daerah penelitian yang menghasilkan rata-rata Rp. 1.429.551,- menunjukkan bahwa pendapatan nelayan di daerah penelitian tergolong rendah karena lebih rendah dari UMP dan UMK Kota Medan tahun 2021. Nelayan biasanya menjual hasil tangkapannya ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Labuhan Utara. Namun, pendapatan yang diperoleh dari menjual ikan hasil tangkapan tidak mencukupi. Penduduk setempat (khususnya nelayan) masih belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Khususnya, untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kualitas hidup.

Kebijakan Pemerintah dalam Mengelola Sumber daya Alam di Kampung Nelayan

Pemerintah kota Medan telah menyusun kebijakan dan strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya guna meningkatkan taraf hidup di Desa Nelayan. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan adalah salah satunya. Kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan 2020-2024 disusun sesuai dengan Arah dan Strategi Kebijakan Pembangunan Nasional sektor kelautan dan perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menyiapkan arah dan kebijakan sebagai berikut untuk menggambarkan misi pembangunan kelautan dan perikanan:

1. Meningkatkan komunikasi dengan nelayan, mengevaluasi kebijakan, menyederhanakan izin, mengembangkan pelabuhan, penangkapan ikan hingga ZEE dan laut lepas, meningkatkan pendapatan melalui akses permodalan, serta perlindungan dan peningkatan taraf hidup nelayan. (DJP)
2. Meningkatkan dan memperkuat budidaya perikanan untuk penyerapan tenaga kerja, peningkatan protein dan nilai tambah melalui akses permodalan, dan pengamanan budidaya. (DJP)
3. Membangkitkan kembali industri kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, peningkatan kualitas produk, penguatan sistem karantina ikan, dan peningkatan nilai tambah untuk meningkatkan devisa negara. (BKIPM, DJPDS)
4. Pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil, serta penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan melalui kerjasama dengan instansi terkait. (DJPRL, DJPSDKP, BKIPM)
5. Meningkatkan SDM dan memajukan penelitian kelautan dan perikanan (BRSDM).

Selain kebijakan pengelolaan sumber daya alam, pemerintah memberikan bantuan berupa modal usaha perikanan dan jaminan sosial bagi nelayan. Dukungan usaha perikanan bertujuan untuk mempercepat upaya penangkapan nelayan melalui perbaikan pola pikir, peningkatan kapasitas pemanfaatan teknologi, dan kemudahan akses pendanaan. Dukungan jaminan sosial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga nelayan melalui diversifikasi usaha dan fasilitasi pendistribusian jaminan kesehatan, pendidikan, dan perbaikan lingkungan pemukiman nelayan. Manajemen nelayan mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penangkapan ikan. Tujuannya untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Ekonomi di Kota Medan

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, perekonomian mengalami kontraksi sebesar 1,98 persen pada tahun 2020. Hal ini disebabkan meluasnya wabah Covid -19 pandemi di Indonesia dan di seluruh dunia. Menurut pendekatan produksi, sektor usaha informasi dan komunikasi mencapai tingkat pertumbuhan tertinggi sebesar 9,03 persen. Penyediaan Air Minum, Pengelolaan Sampah, Sampah dan Daur Ulang berada di urutan kedua sebesar 6,54 persen, diikuti oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 5,91 persen, dan Real Estate sebesar 4,45 persen (BPS.go.id). Menurut pendekatan pengeluaran, komponen pengeluaran Perubahan Persediaan tumbuh paling besar sebesar 41,52 persen, diikuti oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar -2,07 persen dan komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar -3,81 persen.

Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor menyumbang 25,71 persen terhadap PDRB Kota Medan pada 2020, konstruksi 18,83 persen, dan manufaktur 14,12 persen. Sementara itu, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB sebesar 43,87 persen, diikuti oleh komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebesar 40,76 persen dan komponen ekspor barang dan jasa sebesar 35,27 persen.

penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kota Medan pada tahun 2020, sektor usaha perdagangan besar eceran dan reparasi sepeda motor memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar -1,82 persen, disusul oleh industri pengolahan. sebesar -3,50 persen dan konstruksi sebesar -5,22 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa peran sumber daya alam Kampung Nelayan hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan sumber daya alam di Desa Nelayan masih belum optimal, terbukti dengan tingkat ekonomi masyarakat sekitar yang lebih rendah, yang ditunjukkan dengan tingkat pendapatan nelayan tradisional di daerah penelitian yang masih rendah. menghasilkan rata-rata Rp. 1.429.551.
2. Kebijakan dan strategi pembangunan kelautan dan perikanan yang dikembangkan belum sepenuhnya berhasil.
3. Pemanfaatan sumber daya alam hanya berdampak kecil terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan. Perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor menyumbang 25,71 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan, konstruksi menyumbang 18,83 persen dan industri pengolahan 14,12 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bakar, Abu. (2020). *Hubungan Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam*. Hukum Islam, Vol. 20, No. 1 Juni 2020
- Kusnadi, (2002). *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: Lkis
- Riana. (2021). *Analisis Pendapatan Nelayan (Studi Kasus: Kampung Nelayan Seberang, Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan)*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas Ekonomi Dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Bangsa Press
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta